

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Sebagai guru, penting untuk punya keterampilan dasar dalam mengajar. Ada 8 komponen keterampilan dasar mengajar yang harus ditekuni, yaitu: keterampilan bertanya, memulai dan mengakhiri pelajaran, menjelaskan, mengajar varian, memberikan insentif, memfasilitasi percakapan dalam kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar baik kelompok kecil maupun satu-satu (Mulyasa, 2007). Keterampilan dasar mengajar ini digunakan untuk mengajar secara efektif sehingga Informasi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Salah satu kemampuan dasar yang paling penting bagi seorang guru adalah mengelola kelas. Tujuan guru dalam mengelola kelas adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan sukses dan efisien (Fathurrohman, 2011:104). Menurut Djamarah & Zain (2006:173), Kemampuan untuk membangun, memelihara, dan memulihkan lingkungan belajar yang kondusif di kelas disebut sebagai mengelola kelas. Pengelolaan sarana dan bahan yang sudah ada di dalam kelas yang menunjang pembelajaran, seperti penataan tempat duduk, ventilasi, dan kebersihan ruang kelas, juga merupakan bagian dari pengelolaan kelas (Saifuddin, 2018). Jelas dari komentar berbagai ahli yang dikutip bahwa guru atau pengajar berperan dalam membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang ideal. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran dikenal dengan pengelolaan kelas.

Dalam pelaksanaannya, Para ahli menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan tantangan sukar untuk seorang guru. Pengelolaan kelas yang efektif akan berdampak positif kepada keberhasilan murid di sekolah. Jika pengelolaan kelas sesuai dengan kebutuhan siswa, maka siswa akan lebih cenderung untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan di kelas. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah mengatasi diferensiasi karakteristik, baik asalnya latar belakang ataupun keterampilan siswa. Ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap siswa dalam ruang kelas ialah orang yang unik dan memberikan respon berbeda (Vijayan, Chakravarthi, dkk, 2016).

Guru menghadapi tantangan saat memimpin kelas selama proses pembelajaran. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keragaman karakter siswa di kelas. Siswa dapat memiliki tingkat keaktifan yang berbeda-beda, ada yang lincah dan pasif. Terkadang siswa lincah dapat mengganggu rekan sekelasnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang efektif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan kelas yang efektif bagi pembelajaran siswa. Tujuan pembelajaran akan sulit tercapai jika guru tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam mengelola kelas.

Ketika sekolah mulai mengadakan pembelajaran tatap muka, guru mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas menjadi sebuah tantangan yang sulit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa kembali ke kelas setelah beberapa tahun melakukan pembelajaran daring. Siswa merasa senang bisa kembali bersekolah dan berinteraksi dengan rekannya di kelas, sehingga mereka sangat antusias saat masuk ke dalam kelas. Terkadang, siswa masih terlibat dalam percakapan dengan rekan

sekelas selama pembelajaran terjadi. Pada situasi seperti ini, guru perlu memiliki kemampuan dalam pengaturan kelas supaya kondusif lagi selama proses pembelajaran..

Berdasar pada hasil interview dengan seorang pengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja pada 20 Mei 2022, ditemukan bahwa implementasi kelola kelas dalam kelas bahasa Jepang dianggap sukar dan tidak optimal. Hal ini disebabkan karena siswa kembali ke pembelajaran luring setelah beberapa periode sebelumnya belajar secara daring. Dengan kembalinya siswa ke lingkungan tatap muka dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi tatap muka dengan guru dan rekan sekelas, suasana di kelas menjadi agak ramai. Guru pula mengungkapkan Ada berbagai sifat di antara anak-anak di kelas; ada yang pasif dan ada yang gesit. Sejumlah siswa yang lincah umumnya cenderung menjahili rekan sekelas atau membuat kegaduhan selama pembelajaran, yang membuat pengaturan kelas menjadi sulit. Guru menyatakan bahwa perilaku siswa yang sulit diatur ini mungkin dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau masalah pribadi yang mereka hadapi. Selain itu, guru juga menghadapi kendala lain berupa kurangnya fasilitas yang memadai seperti LCD proyektor yang sering rusak, speaker yang tidak berfungsi, dan lain sebagainya.

Setelah melakukan observasi awal pada 20 Mei 2022 di SMA Negeri 4 Singaraja, ditemukan bahwa memang ada sejumlah siswa yang tidak mau diatur selama kelas. Tampak bahwa ada murid yang mengalami kesukaran dalam menyelesaikan dari guru, hingga mereka cenderung berkeliling dan bertanya kepada rekan-rekan mereka. Pengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting, karena

bila kelas bisa diatur sebaik mungkin, guru lebih leluasa menyampaikan materi pembelajaran. Karenanya, diharapkan murid dapat paham materi yang diberikan dan merasa nyaman mengikuti kelas. Selain itu, tujuan dari pengelolaan kelas ialah mengadakan disiplin siswa selama belajar. Pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI di SMA Negeri 4 Singaraja dilakukan dua kali seminggu. Setiap kelas menerima empat jam pengajaran bahasa Jepang setiap minggu karena pengajaran berjalan secara normal.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, pengelolaan kelas memiliki peran yang penting dalam menjalankan proses belajar mengajar dengan efektif. Pengelolaan kelas yang baik dalam pembelajaran bahasa Jepang sangat penting agar siswa bisa efektif dalam menimba ilmu. Tujuan pembelajaran melibatkan pengembangan keterampilan intelektual, emosional, dan sikap pribadi siswa. Materi pembelajaran bahasa Jepang di SMA dan SMK mencakup topik-topik seputar kehidupan, seperti keluarga, minat, kuliner, serta pengenalan diri. Meskipun materi tersebut bersifat dasar, dengan penguasaan bahasa Jepang yang memadai, alumni SMA dan SMK memiliki peluang melakukan internship di Jepang.

Riset ini sejalan dengan riset Riadi (2018) tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Singaraja. Studi ini melibatkan penggunaan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas oleh guru, hingga siswa bisa lebih fokus pada kelas, mendengarkan penjelasan dengan saksama dan menjaga kedisiplinan dalam kelas. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan dalam variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya oleh Riadi (2018) mencakup variabel pendekatan pengelolaan kelas, komponen pengelolaan kelas, prinsip pengelolaan kelas, dan

pengaturan ruang kelas. Sementara itu, riset ini akan menambahkan dua aspek penting lainnya, yaitu implementasi pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang ditelaah akan dikaji prinsip, komponen, pendekatan, dan penataan ruang kelas. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi permasalahan yang muncul di kelas oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja, serta usaha untuk menghadapi masalah tersebut. Karenanya penelitian tentang pengelolaan kelas krusial untuk diperdalam, mengingat bahwa pengelolaan kelas merupakan bagian yang krusial dalam pembelajaran. Ketika mengelola kelas, tujuan utamanya adalah menciptakan situasi belajar optimal agar tujuan dapat tergapai sejalan dengan rencana. Semasa pandemi, sistem belajar telah beberapa kali berubah, dan saat ini pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka. Dalam situasi seperti ini, guru dan murid wajib menyesuaikan dengan kembali ke lingkungan pembelajaran yang berbeda. Hal ini juga mempengaruhi kesiapan siswa dalam belajar, terutama dalam hal pemahaman materi. Selain itu, guru juga perlu berupaya secara maksimal dalam upaya mengelola kelas.

Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa penerapan pengelolaan kelas dalam kelas bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja menjadi topik penelitian yang menarik untuk diinvestigasi lebih lanjut. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa memotivasi guru untuk menaikkan keterampilan pengelolaan kelas mereka agar lebih baik dalam proses pengajaran.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasar pada latar belakang sebelumnya, maka permasalahan pengelolaan kelas yakni :

1. Keterbatasan sarana dalam kelas pula bisa mempengaruhi konsentrasi dan kesenangan siswa selama proses belajar. Sebagai contoh, kondisi ruangan terpapar sinar matahari langsung dapat menjadikan ruangan sangat panas, utamanya ketika siang hari. Ini bisa memecah focus siswa ketika belajar karena mereka merasa gerah dan tidak nyaman, terutama ketika tidak ada fasilitas pendingin ruangan yang dapat membantu mengatasi situasi tersebut. Akibatnya, siswa akan sibuk menemukan cara untuk mendinginkan badan manakala cuaca sangat panas.
2. Perubahan sistem pembelajaran menjadi offline atau tatap muka tentu akan menimbulkan tantangan bagi para guru. Hal ini juga akan memengaruhi tingkah laku siswa yang beragam. Guru yang bergumul dengan pengelolaan kelas akan kesulitan menghadapi perubahan dan variasi perilaku siswa, mengatur proses pembelajaran, dan membina lingkungan belajar yang positif. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai, dan efektivitas pembelajaran menurun.
3. Siswa yang sulit paham materi bahasa Jepang.

1.3 Pembatasan masalah

Batasan masalah ini dipaparkan untuk memberikan arah yang lebih jelas dan mendalam pada studi ini. Karena itu studi ini akan berfokus ke pengkajian implementasi pengelolaan kelas oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4

Singaraja, dengan melihat aspek prinsip, komponen, pendekatan, dan penataan ruang kelas. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian pengelolaan kelas dalam kelas bahasa Jepang, serta usaha guru dalam menghilangkan masalah tersebut.

1.4 Rumusan masalah penelitian

Dari paparan latar belakang sebelumnya maka dihasilkan sejumlah masalah yaitu :

1. Bagaimanakah implementasi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Bahasa Jepang dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja?
2. Apa saja permasalahan dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja ?
3. Bagaimana usaha mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasar pada uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini ialah untuk menggambarkan implementasi pengelolaan kelas oleh guru bahasa Jepang dalam kelas bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja. Penelitian ini juga bermaksud menyoroti tantangan yang dihadapi guru dan tindakan yang diambil untuk mengatasinya saat menerapkan manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian diekspektasikan dapat bermanfaat untuk hal-hal seperti berikut.

1.6.1 Manfaat teoritis

dapat mendukung teori manajemen kelas yang ada dengan fakta dari dunia nyata yang relevan dengan manajemen kelas. Ini akan membantu mengatasi tantangan yang berkembang selama proses pembelajaran dan meningkatkan manajemen kelas untuk pelajar Jepang.

1.6.2 Manfaat praktis

a. Bagi guru

Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu guru mengelola kelas mereka secara efektif saat siswa belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang.

b. Bagi sekolah

Hal ini dimaksudkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu sekolah meningkatkan teknik pengelolaan kelas yang efisien selama proses belajar mengajar.

c. Bagi peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperdalam pemahaman peneliti di bidang pendidikan tentang pengelolaan kelas, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran siswa. Selain itu, diyakini bahwa penelitian ini akan memungkinkan pengetahuan yang dipelajari selama jam kuliah untuk digunakan di dunia nyata.